

BAB IV

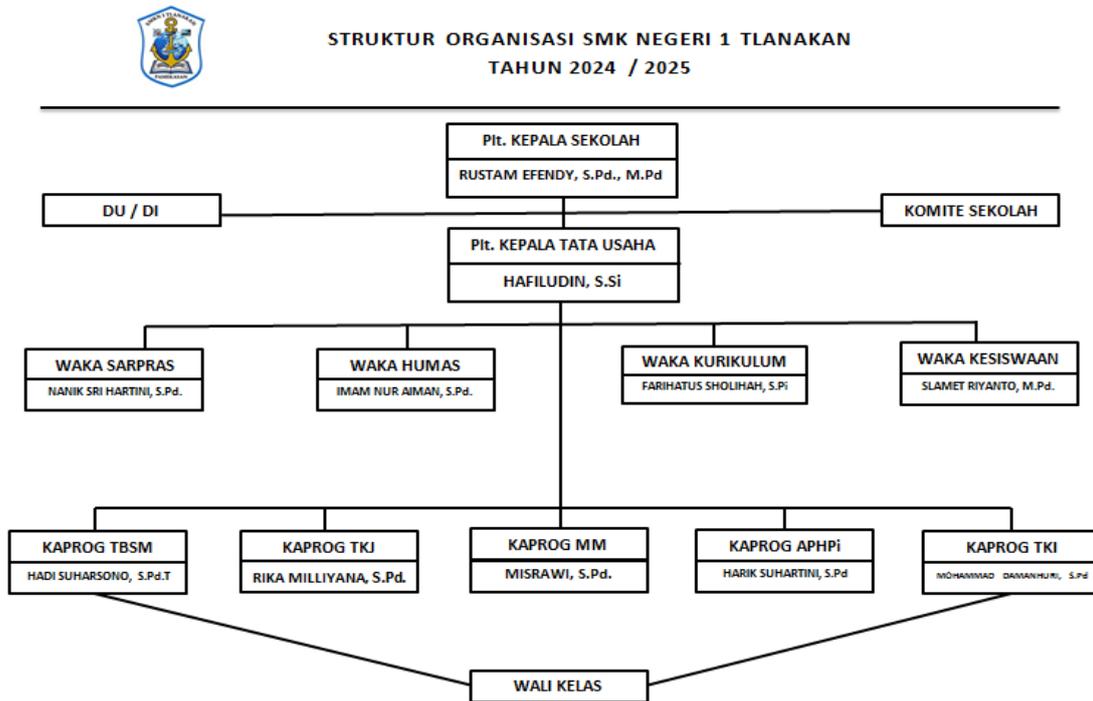
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Penjelasan mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan oleh peneliti dikenal sebagai paparan data. Informasi yang dikumpulkan peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya juga disebut sebagai paparan data.

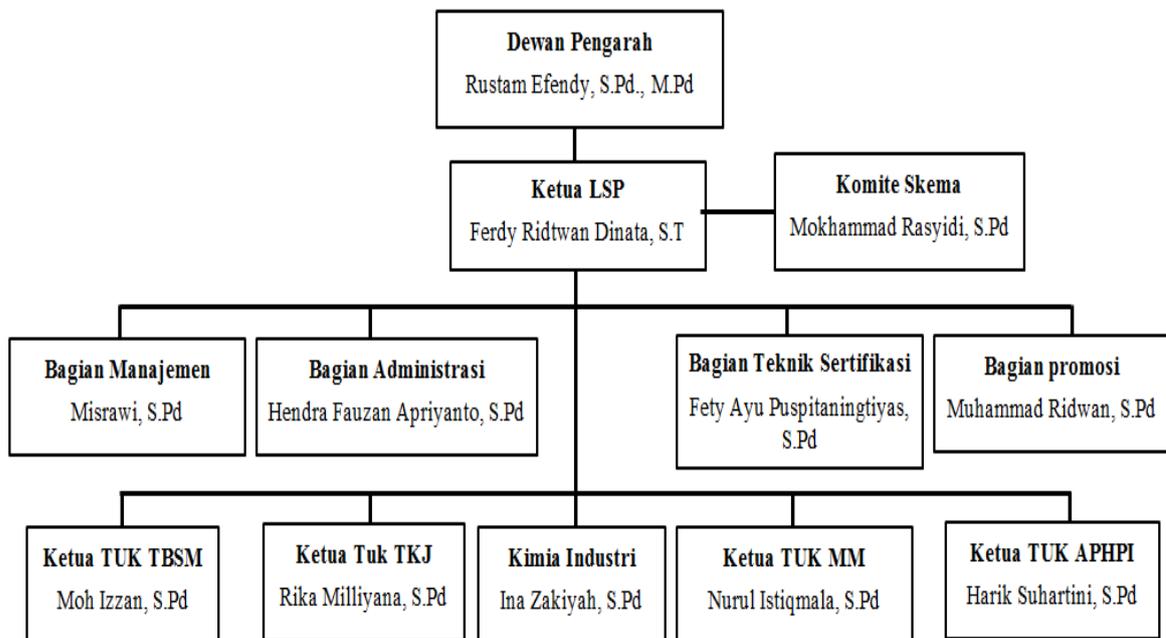
Sebelum melanjutkan ke pelaporan data dan temuan penelitian, peneliti akan terlebih dahulu menyajikan latar belakang objek penelitian, yang berisi profil singkat tentang LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 TLANAKAN
Nomor Statistik Sekolah	: 321052601002
NPSN	: 20577811
Alamat Sekolah	: JL. RAYA TLANAKAN KM.9
Desa	: TLANAKAN
Kecamatan	: TLANAKAN
Kabupaten	: PAMEKASAN
Provinsi	: JAWA TIMUR
Telepon/HP/Fax	: 081703006479
Status Sekolah	: NEGERI
Nilai Akreditasi Sekolah	: B



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI SMKN 1 TLANAKAN STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.2 Struktur organisasi lembaga sertifikasi profesi

1. Perencanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

SMK Negeri 1 Tlanakan merupakan salah satu sekolah yang memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dimana sekolah tersebut merupakan tempat pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi yang mana dengan adanya sertifikat kompetensi maka siswa-siswinya akan dianggap kompeten dalam profesi jurusan tersebut. Sehingga memudahkan siswa untuk bergabung dalam dunia industri. Dari hasil penelitian lapangan, peneliti dapat menganalisis hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua LSP sekaligus Asesor yakni Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T sebagai informan.

Nah, tentunya sebelum melakukan kegiatan itu mulai dari pendaftaran sampai dengan ke pelaksanaan, saya melakukan rapat persiapan terlebih dahulu, banyak yang perlu dipersiapkan mbak, seperti menentukan tanggal jadwal *pra-assesmen*-nya dan pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi itu trus perlu dipersiapkan TUK-nya oleh panitia yang bertanggung jawab di TUK gitu dan juga asesornya serta tugas panitia-panitia lainnya yang memiliki tugas nantinya dan semacamnya *gitu mbak*.¹

Hasil wawancara dengan Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T selaku Kepala LSP Sekaligus Asesor dapat disimpulkan sebelum adanya pendaftaran pihak LSP LSP melakukan rapat persiapan dalam rangka menentukan jadwal pelaksanaan baik pra ataupun pelaksanaan uji sertifikasi, penyiapan TUK (tempat uji kompetensi) beserta asesor dan tugas-tugas panitia yang akan bertugas dan sebagainya.

Selaras dengan pernyataan dari Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd selaku Asesor di bidang TKJ.

¹ Ferdi Ridwan Dinata, Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dan Asesor, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

Iya, sebelum itu kami menetapkan jadwal pelaksanaannya baik yang pra ataupun ketika uji itu, lalu asesornya, tugasnya apa, dan juga perlu menyiapkan TUK nantinya beserta alatnya mbak, TUK itu adalah tempat uji kompetensi yang akan digunakan nanti. Ya di TKJ itu alatnya seperti kabel UTP, RJ 45 gitu dan banyak ya. Iya itu ada rapat mbak jadi penentuan tanggal gitu itu masih ada rapat persiapan, dalam rapat tersebut masing-masing panitia diberikan arahan oleh ketua LSP dalam menjalankan tugasnya.²

Pernyataan Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd dapat di simpulkan bahwa sebelum pendaftaran siswa dilakukan rapat persiapan uji sertifikasi kompetensi yang didalamnya akan dibahas terkait penentuan tanggal, penyiapan TUK beserta alatnya (alatnya seperti kabel UTP, RJ 45 dan tugas-tugas pihak yang terkait dalam LSP dan asesornya.

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Rika Milliana, S.Pd selaku Kepala Program Keahlian di bidang TKJ sekaligus Ketua TUK.

Jadi biasanya ketua LSP mengadakan rapat, ada saya kaprog sebagai ketua TUK dan asesor sebagai penguji, kami rapat dulu sebelum siswa melakukan pendaftaran, dalam rapat itu dibahas apa saja persiapannya, seperti TUK nya, jadwal tanggal kapan, administrasinya, asesornya dan lain-lain gitu mbak. Dirapat kan dibahas tanggal pelaksanaan uji sertifikasi, jadi tugas ibu itu menyiapkan TUK serta alatnya sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan dalam rapat itu. ketika pra disiapkan dan ketika pas waktu pelaksanaan itu semua ibu siapkan. Untuk alatnya ini seperti taster, tank buat memotong kabelnya itu, kabel UTP, RJ 45, miktotik, komputer, ya cuma itu *mbak*³

Pernyataan dari Ibu Rika Milliana, S. Pd selaku Kepala Program Keahlian di bidang TKJ sekaligus ketua TUK dapat disimpulkan bahwa sebelum pendaftaran dilakukan, ketua LSP mengadakan rapat persiapan sebelum kegiatan tersebut dengan menentukan tanggal jadwal diadakannya kegiatan uji tersebut dan sebagainya. Dengan adanya penetapan tanggal maka

² Mokhammad Rasyidi, Asesor di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

³ Rika Milliana, Ketua TUK dan Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

penyiapan TUK beserta alat dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. alat tersebut mencakup taster, tank untuk memotong kabel, kabel UTP (straight dan cross), RJ 45, mikrotik dan komputer.

Bapak Slamet Riyanto, M. Pd selaku pendiri LSP dan mantan ketua LSP sekaligus Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Tlanakan juga berpendapat sebagai berikut.

Iya, sebelum itu masih ada rapat persiapan dulu jadi disitu ditentukan dulu tanggal berapa pra itu akan dilaksanakan dan kapan uji sertifikasi itu juga dilaksanakan sosialisasinya bagaimana dan begitu asesornya, perlu juga dipersiapkan TUK dan alat demi lancarnya pelaksanaan itu, ya alatnya itu ada komputer buat sharing data itu, ada juga taster buat *nge-cek* kabelnya, dan banyak *sih mbak*. Kami melakukan itu kan kadang ada barang yang sudah lama tidak bisa dipakek nah itu diganti yang baru, kami melakukan itu agar semuanya lancar, agar pas diwaktu pelaksanaan itu siswa tidak mengalami kendala karena alat yang tidak berfungsi *gitu*, jadi semuanya itu di *cek gitu*.⁴

Pernyataan dari Bapak Slamet Riyanto, M. Pd maka dapat disimpulkan bahwa sebelum ketahap pendaftaran, LSP masih melakukan rapat persiapan untuk menetapkan pelaksanaan uji sertifikasi baik pra ataupun uji sertifikasi yang sebenarnya, selain itu juga terkait sosialisasi, menentukan asesor, penyiapan TUK dan alat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Sertifikasi Profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, pada tanggal 04 Oktober 2024 dengan hasil:

Rapat dilakukan oleh ketua LSP dengan dihadiri oleh pihak-pihak LSP yakni masing-masing ketua jurusan, ketua TUK, asesor, dan bagian kepanitiaaan dalam rangka menentukan jadwal baik pra ataupun pelaksanaannya, persiapan

⁴ Slamet riyanto, Mantan Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sekaligus Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2024).

TUK-nya (tempat uji kompetensi) dan sebagainya. Rapat ini dilakukan sebagai persiapan untuk diadakannya uji sertifikasi kompetensi.⁵

Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa

Dokumentasi Rapat Persiapan:



Gambar 4.3 Rapat Persiapan Sertifikasi Kompetensi

Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T selaku Ketua LSP dan Asesor di bidang TKJ juga mengemukakan bahwa sebelum pendaftaran masih dengan sosialisasi pada siswa, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Biasanya sebelum pendaftaran itu untuk peserta tahu terkait adanya uji ini dilakukan sosialisasi terlebih dahulu bahwa akan ada uji sertifikasi kompetensi dari BNSP melalui LSP sekolah ini, yang melakukan sosialisasi itu dipasrahkan ke kaprognya masing-masing, baru ketika sudah tersebar informasinya itu, peserta itu mendaftar ke lembaga, tentunya ini kan di smk tlanakan, jadi lembaga sertifikasi profesi yang ada di SMKN 1 Tlanakan, disitu tinggal mendaftar aja, setelah mendaftar nanti akan diberikan arahan disitu, arahan dimana apa yang akan diujikan semuanya seperti itu. pendaftarannya disitu formulir berbentuk berkas, disitu nantinya ada APL 01 dan 02 yang berupa biodata disitu yang harus dilengkapi, itu syaratnya. Jadi, *kalau* setelah dilengkapi dan disitu syarat-syaratnya apa aja atau sudah lengkap gitu, semisal siswa disitu raport semester 1-5, terus sertifikat kompetensi *kayak* magang atau praktek

⁵ Observasi di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (04 Oktober 2024).

lapangan, kartu siswa, KK itu. Setelahnya di seleksi berkas-berkas itu lengkap tidaknya. Kalau tidak lengkap tidak bisa ikut uji.⁶

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T dapat disimpulkan bahwa LSP melakukan sosialisasi sebelum pendaftaran dilakukan bahwasannya akan diadakan uji sertifikasi kompetensi dari BNSP melalui LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan yang ditugaskan kepada Kepala Program Keahliannya. Setelahnya, peserta uji sertifikasi kompetensi harus mendaftar dengan formulir melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di SMKN 1 Tlanakan. Pendaftaran dilakukan dengan melengkapi beberapa dokumen. Dokumen tersebut yakni APL 01-02 yang berupa biodata, raport semester 1-5, sertifikat PKL/ magang, kartu siswa dan KK yang kemudian diseleksi untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bapak Mokhammad Rasyidi, S. Pd Selaku Asesor di Bidang TKJ.

Pendaftaran itu dilakukan di sekretariat LSP, jadi diberitahukan dulu bahwa akan diadakan uji sertifikasi, untuk yang memberikan informasi itu bukan bapak tapi itu ada dari ketua jurusannya yang melakukan. Kemudian siswa itu melakukan pendaftaran yang mengisi formulir pendaftarannya dulu, APL, isian data dan data tersebut di isi oleh peserta itu. Selain itu perlu di persiapkan persyaratannya apa saja. Untuk persyaratan pendaftarannya ada raport dari semester 1-5 itu di fotocopy semua, ada kartu keluarga dan kartu pelajar terus sertifikat PKL atau magang, jadi siswa itu harus sudah melaksanakan sudah melalui sudah mendapatkan sertifikat PKL atau magang, karna kalau tidak memiliki sertifikat tersebut maka tidak bisa mengikuti uji sertifikasi seperti itu.⁷

Pernyataan Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd dapat di simpulkan bahwa sebelum siswa mendaftar, dilakukan pemberitahuan informasi terkait akan diadakannya uji sertifikasi yang ditugaskan kepada ketua jurusan

⁶ Ferdi Ridwan Dinata, Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dan Asesor, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

⁷ Mokhammad Rasyidi, Asesor di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

masing-masing. Dan setelahnya siswa harus mengisi formulir pendaftaran, APL dan menyiapkan persyaratan seperti fotokopi raport semester 1-5, kartu keluarga, kartu pelajar serta sertifikat PKL/magang. Apabila seorang siswa tersebut tidak memiliki sertifikat PKL maka tidak dapat mengikuti uji sertifikasi kompetensi.

Selaras juga dengan pernyataan Ibu Rika Milliana, S.Pd selaku Ketua Program Keahlian TKJ dan juga sekaligus Ketua TUK (Tempat Uji Kompetensi) LSP.

Ya siswa itu melakukan pendaftaran dulu. Pendaftarannya itu, pertama siswa itu kan tahu informasi itu bahwa diadakan tes uji kompetensi yang melalui LSP dari BNSP kan gitu, itu saya yang menginformasikan kepada semua siswa di TKJ, jadi saya ngasih tau saja ke mereka bahwa akan dilakukan uji sertifikasi. Nah untuk sosialisasinya ini saya dapat arahan dari ketua LSP ketika rapat itu mbak. Sedangkan untuk pendaftarannya itu secara mandiri kepada LSP yang ada di sekolah ini, pendaftarannya itu ya sesuai dengan persyaratan yang ada, misalnya mereka itu sudah melakukan PKL sudah memiliki sertifikat, nanti ada ijazah SMP, KK, kemudian kartu pelajar, raport semester 1 sampai semester 5, dan mengisi formulir pendaftaran, itu sebagai bahan persyaratan bagi siswa. Itu semua harus lengkap, jika siswa tidak dapat memenuhi persyaratan yang ada, mereka tidak bisa melanjutkan ketahap berikutnya, jadi kami menekankan kelengkapan administrasi ini, karena persyaratan tersebut menjadi dasar untuk verifikasi dan validasi siswa yang akan mengikuti uji kompetensi. Kemudian siswa itu mendaftarkan diri sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan, dan kalau sudah mereka mendaftar itu di seleksi atau untuk diproses terlebih dahulu.⁸

Dapat disimpulkan bahwa proses pendaftaran uji kompetensi di SMK Negeri 1 Tlanakan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bekerja sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) diawali dengan pemberitahuan informasi kepada seluruh siswa untuk mendaftarkan diri secara mandiri dengan membawa beberapa persyaratan seperti memiliki

⁸ Rika Milliana, Ketua TUK dan Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

ijazah SMP, Kartu Keluarga, Kartu Pelajaran, Raport dari semester 1 sampai 5 dan sertifikat PKL serta mengisi formulir pendaftaran, tanpa kelengkapan tersebut, siswa tidak dapat melanjutkan ketahap berikutnya. Berkas pendaftaran tersebut dikumpulkan dan nantinya akan diseleksi oleh pihak LSP.

Bapak Slamet Riyanto, M. Pd selaku pendiri LSP dan mantan ketua LSP sekaligus Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Tlanakan juga berpendapat sebagai berikut.

Siswa atau peserta akan mendapatkan informasi lebih dulu mengenai diadakannya uji kompetensi yang dilaksanakan melalui LSP yang telah bekerja sama dengan BNSP. Kemudian Informasi ini disampaikan kepada seluruh siswa. siswa umum maupun siswa sini sama-sama saja bisa dilakukan, siswa kemudian melakukan pendaftaran melalui lembaga LSP yang ada di sekolah ini. Dalam proses pendaftaran tersebut, siswa harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan mbak. Seperti ngisi formulir ngisi data yang berupa APL gitu terus siswa harus sudah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mana nantinya itu mereka akan memiliki sertifikat PKL, sertifikat itu nantinya digunakan sebagai salah satu pendaftaran ketika mau ikut uji sertifikasi komeptensi ini dan juga mereka harus menyiapkan dokumen-dokumen pendukung seperti ijazah SMP, Kartu Keluarga (KK), kartu pelajar, dan raport dari semester 1 hingga semester 5. Semua dokumen ini menjadi bahan persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa. Kemudian, nantinya berkas-berkas tersebut akan diseleksi dan diproses lebih lanjut oleh pihak yang bertanggung jawab.⁹

Pernyataan dari Bapak Slamet Riyanto, M. Pd maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan mendapatkan informasi mengenai uji kompetensi yang diadakan melalui LSP yang bekerja sama dengan BNSP. siswa mendaftar dengan memenuhi persyaratan seperti mengisi formulir pendafaran, APL, dan telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menyiapkan dokumen pendukung, seperti sertifikat PKL, ijazah SMP, kartu keluarga,

⁹ Slamet riyanto, Mantan Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sekaligus Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2024).

kartu pelajar, serta raport dari semester 1 hingga 5. Dokumen tersebut siswa diharuskan melengkapi persyaratan yang ada, dan kemudian berkas tersebut akan dileksi dan diproses oleh pihak yang bertanggung jawab.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Sertifikasi Profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, pada tanggal 04 Oktober 2024 dengan hasil:

Pendaftaran uji sertifikasi dimulai dengan sosialisasi atau pemberitahuan informasi kepada para siswa mengenai adanya pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi yang dilakukan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang bekerja sama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Informasi ini disampaikan kepada seluruh siswa yang dilakukan oleh kepala program keahlian, dalam hal ini kaprog menginformasikan kepada siswanya bahwa akan diakan uji sertifikasi kompetensi. kemudian siswa melakukan pendaftaran secara mandiri melalui LSP yang ada di sekolah. Pendaftaran dilakukan dengan memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan, seperti mengisi formulir pendaftaran, APL, raport dari semester 1 hingga semester 5, sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bukti bahwa siswa telah melaksanakan magang dan dokumen pendukung lainnya seperti ijazah SMP, Kartu Keluarga (KK), serta kartu pelajar. Setelah berkas lengkap, siswa menyerahkan berkas pendaftaran, berkas-berkas tersebut akan diseleksi dan diverifikasi oleh verifikator di LSP. Siswa yang tidak memenuhi kelengkapan dokumen, seperti tidak memiliki sertifikat PKL, tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Berkas yang sudah lengkap akan diproses

lebih lanjut dan siswa akan diarahkan untuk mengikuti tahap *pra-asesmen* uji kompetensi.¹⁰

Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa Dokumentasi Sosialisasi/pemberitahuan informasi yang dilakukan Kaprog dan formulir pendaftaran.



Gambar 4.4 Kaprog melakukan sosialisai kepada siswa TKJ

LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI
SMK NEGERI 1 TANAKAN
Jalan Raya Tlanakan No. 10
Pamekasan, Jawa Timur

BNSP

FR. VER. CP - FORMULIR PENDAFTARAN SERTIFIKASI KOMPETENSI
Berikut ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti proses sertifikasi kompetensi
Adapun data pribadi saya sebagai berikut dibawah ini:

1. Nama Calon Peserta: Dina Nellyana
2. Tempat / Tgl Lahir: Pamekasan, 06 April 2004
3. Pekerjaan / Jabatan: _____
4. Alamat Rumah: desa Noto, dsn. utomo kec. Tanakan Kab. Pamekasan
5. Telepon / HP: 0899208927
6. E-mail: _____
7. Pendidikan Terakhir: SMP Negeri 1 Tanakan
8. Bidang/ektor: teknik komputer dan jaringan
9. Skema Sertifikasi/Blaster: _____

Persebutan ini saya ajukan dengan memahami dan menyetujui ketentuan sebagai berikut:

- a) Meyakini kesapan diri terhadap unit kompetensi yang akan diujikan
- b) Hasil uji kompetensi yang akan disampaikan dan disetujui merupakan hasil final dan hanya dapat diganti melalui proses banding
- c) Adanya temuan-temuan ataupun interpretasi yang perlu diklarifikasi diupayakan melalui proses banding
- d) Penyalahgunaan sertifikasi kompetensi yang bertentangan dengan hukum, etika profesi dan merugikan pihak lain, akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian formulir pendaftaran ini diisi dengan sebenarnya untuk memenuhi ketentuan mengikuti uji kompetensi.

Bersama ini pula saya lampirkan foto kopi pendukung kompetensi teknis saya yaitu:

- Fc. Raport semester 1 sd semester 5
- Fc. Ijazah terakhir (SMP)
- Fc. Kartu Tanda Pelajar
- Fc. Sertifikat Prakarya/PKL

PAMEKASAN, 20.10.24
Calon Peserta Uji
Dina Nellyana

Gambar 4.5 Formulir Pendaftaran Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan di Lembaga Sertifikasi Profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (dapat dilihat di lampiran 5, halaman 100)

¹⁰ Observasi di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (04 Oktober 2024).

Pra-asesmen bagi siswa sebelum menghadapi uji sertifikasi kompetensi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T selaku Ketua LSP dan Asesor di bidang TKJ sebagai berikut.

Setelah lengkap berkas-berkas tadi itu atau beberapa hari setelah itu, siswa datang kembali, setelah datang kembali nanti diberikan proses daftar ujinnya. Maksudnya disitu namanya MAPA. MAPA disitu adalah bukti atau semacam bukti dimana apa yang akan siswa tempuh disitu, ujiannya berupa apa aja *gitu* ya. Apa aja yang akan dilalui pada saat uji kompetensi itu seperti itu mbak. makanya setelah itu, setelah siswa balik untuk memberikan berkas, setelah berkas itu di *cek* lengkap atau tidak baru diberikan MAPA itu untuk dipelajari. Dipelajari nanti ada pra, dimana pra tersebut ya *pra-asesmen*, dikasih contoh-contohnya. Nanti dari MAPA tersebut ini unitnya yang mau dikerjakan dan prakteknya seperti ini *gitu*, jadi diberikan gambaran istilah-nya begitu mbak. Diberikan gambaran untuk pelaksanaan prakteknya seperti itu.¹¹

Pernyataan Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T disimpulkan bahwa sebelum menghadapi uji sertifikasi kompetensi, siswa terlebih dahulu mengikuti *pra-assessment* untuk mempersiapkan diri sebelum uji kompetensi. Dalam hal ini, siswa diberikan dokumen MAPA yang berisi informasi mengenai ujian dan gambaran praktik yang akan dihadapi.

Selaras dengan pernyataan dari Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd selaku Asesor di bidang TKJ.

Setelah semua tadi itu baru ada *pra-asesment* yang nantinya disitu ada selebaran *self assesment* atau biasanya MAPA, sebenarnya sama cuma beda istilah saja mbak yang mana itu untuk *assesment mandiri* atau uji mandiri. Jadi kami menyiapkan selebaran itu agar siswa itu mengetahui kemampuannya sendiri. Contohnya apakah saya mengusai uji tentang jaringan atau apakah saya mengusai *hardware* komputer *gitu*, istilahnya itu gambaran untuk tahap ke uji. Sebelum kita lanjut ke ujian yang sebenarnya siswa itu harus mengetahui kemampuannya sendiri. *Self*

¹¹ Ferdi Ridwan Dinata, Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dan Asesor, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

assesment melalui selembaran kertas itu. Setelah itu di *cek* oleh Verifikatornya, semisal sudah bisa maka lanjut ke tahap selanjutnya.¹²

Pernyataan Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd dapat di simpulkan bahwa setelah pendaftaran dan verifikasi selesai siswa menjalani *pra-assesment* melalui *self-assessment* (MAPA) yang telah disiapkan oleh LSP, dimana hal tersebut berfungsi untuk menilai kemampuan mandiri sebelum ujian sertifikasi. *Self-assessment* ini membantu siswa mengukur penguasaan mereka terhadap materi, seperti jaringan atau *hardware* komputer. Selanjutnya, hasil *assessment* akan diverifikasi, dan apabila siswa tersebut memenuhi syarat, maka siswa bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji sertifikasi kompetensi.

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Rika Milliana, S.Pd selaku Kepala Program Keahlian di bidang TKJ sekaligus Ketua TUK.

Ketika berkas-berkas itu sudah semua, setelah beberapa hari kemudian baru ada uji coba atau pra pada siswa sebagai percobaan sebelum akan melaksanakan uji sertifikasi kompetensi yang pastinya itu sesuai dengan unit-unit yang ditentukan mbak. Untuk pra disini siswa diberikan MAPA namanya, hal itu seperti gambaran atau hal-hal yang akan dilalui oleh siswa begitu *mbak*. Jadi dilakukan pra ini supaya siswa itu bisa siap gitu ketika pas waktu pelaksanaan uji itu, tugas ibu itu ya menyiapkan TUK dan alatnya mbak semuanya itu di siapkan lebih dulu gitu sebelum pelaksanaan, untuk persiapan TUK-nya ini, jadi sebelum dilaksanakan itu ibu menyiapkan TUK dan alatnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan baik pas uji coba ataupun ketika pelaksanaan nantinya.¹³

Pernyataan Ibu Rika Milliana, S.Pd bahwa Setelah pendaftaran selesai dilakukan, siswa diberikan MAPA yang telah dipersiapkan kemudian LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan mengadakan uji coba atau *Pra Assesmen* yang diikuti oleh siswa sebagai persiapan sebelum menghadapi uji sertifikasi

¹² Mokhammad Rasyidi, Asesor di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

¹³ Rika Milliana, Ketua TUK dan Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Oktober 2024).

kompetensi. Selain itu, perlu menyiapkan TUK dan alatnya sebelum pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tanggal jadwal yang ditetapkan baik ketika akan dilaksanakan *pra-asesmen* ataupun ketika pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi dilakukan.

Bapak Slamet Riyanto, M. Pd selaku pendiri LSP dan mantan ketua LSP sekaligus Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Tlanakan juga berpendapat sebagai berikut.

Siswa yang sudah mendaftar akan mengikuti tahap pra, pra disini ya agar siswa itu tau nanti ujinya seperti apa begitu jadi mereka tau apa yang diujikan, itu sebagai persiapan sebelum siswa lanjut ke uji yang sebenarnya gitu. Jadi *pra-asesment* sebagai latihan sebelum mereka menghadapi uji sertifikasi kompetensi yang sebenarnya, sesuai dengan unit-unit kompetensi yang telah ditentukan. *Kalau* di tkj itu ada 13 unit yang harus dilalui oleh siswa begitu mbak.¹⁴

Pernyataan Bapak Slamet Riyanto, M. Pd maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti pra uji kompetensi, pra tersebut memberikan gambaran terhadap uji yang akan dilakukan nantinya serta sebagai persiapan sebelum menghadapi uji sertifikasi sebenarnya, sesuai dengan unit kompetensi yang ditentukan. Sebagaimana pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan yakni terdapat 13 unit kompetensi yang harus dilalui siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Sertifikasi Profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, pada tanggal 04 Oktober 2024 dengan hasil:

Siswa mengikuti *pra-asesmen* sebelum ujian sertifikasi kompetensi sesuai dengan jadwal, tempat yang telah ditentukan. Dalam *pra-asesmen* ini

¹⁴ Slamet riyanto, Mantan Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sekaligus Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (04 Oktober 2024).

siswa diberikan *self-assessment* (MAPA), di mana siswa diminta untuk menilai kemampuan mereka sendiri terkait unit kompetensi yang akan diujikan. MAPA tersebut berbentuk selembaran yang berisi pertanyaan tentang penguasaan siswa terhadap kompetensi yang akan diuji. Pada tahap ini, siswa diberikan contoh-contoh soal atau praktik yang akan mereka hadapi pada saat ujian sertifikasi dimana memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemampuannya sebelum ujian yang sebenarnya dimulai sehingga ketika pelaksanaan ujian yang sesungguhnya dilaksanakan, mereka sudah lebih siap dan paham alur serta materi yang akan diujikan. Tahap *pra-asesmen* disini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai ujian yang akan mereka hadapi agar mereka lebih siap ketika pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi.¹⁵

Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa Dokumentasi kegiatan *Pra-asesmen* sebelum menghadapi ujian.



Gambar 4.6 Kegiatan Pra Assesment-simulasi Sebelum Menghadapi Ujian

¹⁵ Observasi di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (04 Oktober 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diperoleh hasil temuan penelitian terkait Perencanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sebagai berikut:

- a. Diadakan rapat persiapan akan diadakannya uji sertifikasi

Penetapan jadwal pra-asesmen ataupun pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi beserta menentukan asesor yang akan bertugas. Serta persiapan TUK beserta alatya seperti (tank, komputer, taster, kabel UTP (*straight* dan *cross*), RJ 45, dan mikrotik).

- b. Sosialisasi/ pemberitahuan informasi

Melakukan pemberitahuan kepada siswa terkait adanya uji sertifikasi kompetensi.

- c. Pendaftaran mandiri

Siswa kemudian melakukan pendaftaran ke LSP yang ada di sekolah. Pendaftaran ini melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen penting, seperti mengisi formulir pendaftaran, APL, raport semester 1 hingga 5, sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PKL), ijazah SMP, Kartu Keluarga (KK), dan kartu pelajar. Semua dokumen ini menjadi persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengikuti uji sertifikasi.

- d. Verifikasi dan seleksi berkas

Dokumen-dokumen siswa akan diverifikasi oleh tim dari LSP. Jika ada dokumen yang kurang atau tidak memenuhi syarat, siswa tidak dapat

melanjutkan ke tahap berikutnya. Hanya siswa yang memenuhi syarat yang dapat melanjutkan proses.

e. Simulasi pra-ujian (*pra asesmen*)

Siswa mengikuti tahap *pra-asesmen*. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ujian sertifikasi yang akan dihadapi. Salah satu bagian penting dari pra-asesmen adalah *self-assessment* (MAPA), di mana siswa diminta untuk menilai penguasaan mereka terhadap kompetensi yang akan diuji.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya persiapan yang matang, baik dari sisi dokumen, penetapan tanggal, kesiapan TUK maupun pemahaman materi, sebelum siswa menghadapi uji sertifikasi kompetensi di lembaga sertifikasi profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

2. Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi teknik kompeter dan jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan

Peneliti akan mengkaji pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ferdy Ridwan Dinata S.T selaku Ketua LSP sekaligus Asessor dibidang TKJ menghasilkan sebagai berikut.

Itu kan yang menilai saya, jadi pada saat pelaksanaan. Semisal ini kalau siswa ya, kita melihat sikon dulu mbak. Kalau memang tempat mempuni uji tulis ya kita uji tulis dulu semuanya setelah itu dibuatkan sesi tergantung ketersediaan alat, kadang ketersediaan alat itu tidak mempuni semua siswa jadi dibuatlah sesi. Nah jadi semua yang dikerjakan itu adalah yang di mata pelajaran kelas X, XI yang sudah dilalui dan sudah di ajarkan seperti itu. Sedangkan yang uji prakteknya itu mbak mulai dari kelas X juga mbak, jadi pelajaran pelajaran apa aja disitu semuanya ada disitu. Seperti pengkabelan, nah kan itu dasar, sebenarnya pengkabelan itu penting kan, kenapa dibilang penting? Karna disitu kan ada percobaan

pengkabelan *straight* dan *cross*, dimana *straight* itu dipakek untuk penyambungan *sharing data* antara komputer ke komputer trus *konfigurasi microtic* juga, jadi kalau *straight* nya tidak berhasil berarti otomatis unit-unit setelahnya itu tidak bisa dilanjutkan karena pengkabelan dari dasarnya saja sudah tidak sukses seperti itu mbak. Seperti yang saya bilang, disitu selama pra kan dikasih tau unit-unit apa aja yang harus dilampai dan dikerjakan nah disitu nanti pada saat diujikan disitu kan dikasi soal itu nah itu yang harus dikerjakan, semuanya runtutannya harus dilalui selama jam uji yang ditentukan itu harus selesai semua dan harus sukses. Kalau tidak sukses berarti belum kompeten, karena ada 13 unit untuk di TKJ, dan memang biasanya siswa itu banyak yang tidak kompeten pada saat *konfigurasi mikrotik*, mungkin karna agak susah ya. Ya jadi semua runtutan 13 unit itu harus dilampai dengan sukses. Disitu juga ada tes wawancara, tapi wawancaranya itu ketika uji praktek, jadi siswa ketika ujian itu sambil diwawancara gitu mbak.¹⁶

Pernyataan Bapak Ferdy Ridwan Dinata S.T tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi dilakukan oleh asesor, pelaksanaan tersebut dilakukan menyesuaikan dengan keadaan, dimulai dengan tes tertulis jika fasilitas memadai. Karena keterbatasan peralatan, siswa dibagi dalam beberapa sesi. Dalam ujian ini meliputi teori, praktek dan wawancara yang mencakup materi yang diajarkan sejak kelas X, seperti pengkabelan, *sharing data* dan *konfigurasi microtik*. Pengkabelan ini merupakan kunci utama dalam proses uji praktik yang akan dilakukan, karena kegagalan pada tahap pengkabelan ini akan menggagalkan tahap selanjutnya. Selama ujian praktik berlangsung, siswa juga sambil lalu diwawancarai. Dalam hal ini untuk dinyatakan kompeten, peserta didik harus berhasil lulus 13 unit kompetensi dalam waktu yang ditentukan.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd selaku asesor di bidang teknik komputer dan jaringan (TKJ) yakni sebagai berikut.

¹⁶ Ferdy Ridwan Dinata, Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dan Asesor, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024).

Nah, setelah sudah *self assesment* sudah oke, sudah direkomendasi untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. itu dibagi persesi mbak, untuk membagi siswa ke dalam sesi-sesi, biasanya kami mempertimbangkan jumlah siswa yang ada serta kesiapan alat yang tersedia. Pembagian sesi ini disesuaikan agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan semua siswa dapat mengikuti dengan optimal. Kan ada 3 uji, yaitu ada teori, ada praktek dan ada wawancara. Tapi kadang uji teori dilaksanakan dulu terus setelah teori baru praktek, praktek itu biasanya sambil lalu diselingi dengan tanya jawab itu dimasukkan ke wawancara. Jadi siswa itu sambil lalu mengerjakan di cek oleh saya, trus sambil lalu sama saya ditanya jawab, itu masuk ke wawancara. Untuk materi yang di uji, yang pertama itu teori untuk pengetahuan umum, pengetahuan umumnya ini dari materi yang telah di pelajari dari kelas X terus yang praktek itu siswa membuat sebuah kabel jaringan. Intinya siswa itu disuruh membuat jaringan agar bisa digunakan oleh orang lain dengan *mikrotik*. Yang pertama sebelum membuat jaringan kan harus membuat kabel, pengkabelan itu dilakukan oleh siswa yaitu kabel *stright* dan *cross* itu harus berhasil karna kalau tidak berhasil itu tidak bisa ke langkah berikutnya, nah langkah berikutnya itu ada sharing data dengan dua komputer dengan menggunakan kabel yang sudah dibuat oleh siswa tersebut, jadi kalau siswa itu tidak berhasil dalam pengkabelan itu maka tidak bisa lanjut ke tahap itu. Terus sudah selesai pengkabelan, sharing data lanjut ke konfigurasi mikrotik untuk membangun sebuah jaringan yang nantinya bisa digunakan oleh orang lain baik menggunakan kabel atau tanpa kabel atau wifi begitu. Intinya di pengkabelan, kalau pengkabelan tidak bisa maka tidak lanjut ke materi uji selanjutnya. di uji itu tidak ada nilai pada uji sertifikasi kompetensi disitu, yang ada cuma kompeten dan belum kompeten. Jadi yang dinamakan belum kompeten, siswa itu belum bisa melalui 100% dari apa yang di uji. Kalau sudah dinyatakan kompeten itu dari pengkabelan terus lanjut sharing data dan terus lanjut ke konfigurasi mikrotik selesai maka itu 100% bisa dikatakan kompeten dan yang belum kompeten itu bisa berlatih lagi dan mengajukan uji ulang atau bisa mengikuti uji ulang lagi seperti itu. Dan itu pada dasarnya yang paling pokok itu praktek uji sertifikasi kompetensi di LSP itu persentasenya praktek, kalau wawancara dan teori itu hanya beberapa persen, terus untuk praktek itu persentase paling tinggi. Karna kalau cuma wawancara ya paling cuma kurang jawaban yang kuran pas tapi bukannya tidak bisa ya. Tetapi kalau praktek yang tidak bisa selesai itu tidak bisa kompeten.¹⁷

Hasil wawancara Bapak Mohammad Rasyidi, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji sertifikasi kompetensi teknik komputer dan jaringan di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dibagi per-sesi dimana

¹⁷ Mokhammad Rasyidi, Asesor di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024).

pembagian sesi dilakukan berdasarkan jumlah siswa dan kesiapan alat yang tersedia, dalam pelaksanaan ini terdapat tiga tahap uji: teori, praktek, dan wawancara. Tahapan dimulai dengan uji teori terkait pengetahuan umum yang dipelajari dari kelas X, dilanjutkan dengan praktek, di mana siswa diminta untuk membuat jaringan menggunakan mikrotik. Tahapan praktek dimulai dengan membuat kabel jaringan (*straight* dan *cross*), kemudian melakukan *sharing data* antar komputer, dan akhirnya *mengkonfigurasi Mikrotik*. Keberhasilan di tahap pengkabelan sangat penting karena jika siswa gagal di tahap tersebut, maka mereka tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Selain itu, untuk penilaian dalam uji sertifikasi ini hanya terdiri dari dua kategori yakni kompeten atau belum kompeten. Siswa dinyatakan kompeten jika berhasil menyelesaikan semua tahapan dengan baik. Jika belum kompeten, siswa diperbolehkan berlatih kembali dan mengajukan uji ulang. Porsi praktek memiliki bobot penilaian tertinggi dibanding teori dan wawancara, yang hanya berkontribusi sebagian kecil terhadap hasil akhir.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rika Milliana, S.Pd selaku Ketua TUK sekaligus Kepala Program Keahlian di bidang TKJ.

Prosesnya itu, ya kita ada assesor. Assesor itu sudah memiliki sertifikat asesor yang memang khusus jurusan TKJ *mbak*. Jadi di uji oleh assesor secara *independent* yang memiliki sertifikat. kalau tidak memiliki sertifikat assesor, maka ia tidak boleh menguji, nah itu ditentukan oleh assesor apa saja materi ujinya, kemudian pelaksanaannya bagaimana, nah itu di tentukan. Nanti dibagi perkali berapa atau perkelompok itu berapa gitu jadi seperti itu. Jadi bukan guru yang menguji tetapi disitu ada asesor atau guru yang memiliki sertifikat assesor kompetensi seperti itu. Nah untuk ujinya ini mbak ada teori, teori disini terkait pengetahuan atau pelajaran siswa dari kelas X, dan ada pratek juga wawancara mbak. Jadi teorinya ya uji tulis, praktek dan wawancara, jadi ada 3 mbak dan yang ngelakuin semuanya itu assesor. Tkj ini ada 13 komponen yang akan diberikan. Jadi 13 komponen kompetensi yang akan di uji oleh assesor dari pengkabelan, *microtik* dan ada lagi gitu mbak. Biasanya

siswa itu banyak yg belum kompeten pada bagian konfigurasi mikrotik begitu, Jadi ada 13 yang akan di uji. Itu biasanya ada di sertifikatnya itu mbak. Namanya itu adalah KKNi, skemanya itu ada, skema itu adalah bahan uji materi uji yang akan diberikan kepada siswa yang diberikan BNSP dan materi itu yang akan di uji tertera di sertifikat. Nah ketika waktu pelaksanaan itu ya, sebelum pelaksanaan ya ibu hanya menyiapkan saja TUKnya dan alatnya itu, jadi tugas ibu itu menyiapkan tempat ujinya sesuai dengan tanggal yang ditetapkan begitu.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Milliana, S.Pd dapat disimpulkan bahwa proses uji kompetensi pada jurusan TKJ dilakukan oleh asesor yang memiliki sertifikat Asesor. Uji kompetensi meliputi tiga bagian yaitu teori (ujian tertulis) yang memuat materi dari kelas X , uji praktik, dan wawancara yang seluruhnya dilakukan oleh asesor. Terdapat 13 komponen kompetensi yang diuji, diantaranya pengkabelan, sharing data dan konfigurasi microtic. Adapun skema uji kompetensi ini ditetapkan oleh BNSP dan dituangkan dalam sertifikat siswa. Selain itu, penanggung jawab TUK mempersiapkan TUK beserta alat yang akan digunakan sebelum pelaksanaan dilakukan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan.

Selaras yang dinyatakan Bapak Slamet Riyanto, M. Pd Selaku mantan ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan sebagai berikut.

Ya memang prosesnya itu melibatkan asesor yang telah memiliki sertifikat asesor khusus untuk jurusan TKJ. Pengujian dilakukan oleh asesor bersertifikat. Jadi yang bisa menguji itu asesor yang telah tersertifikasi sedangkan yang tidak memiliki sertifikat itu tidak diperbolehkan menguji. disitu biasanya ada sesi mbak, jadi dibagi bersesi begitu, untuk menentukan sesi dan harinya itu biasanya dilihat jumlah siswa dan alat kesiapan yang ada. Maksudnya cukup untuk siswa tersebut bisa cepat tapi kalau siswanya banyak perangkatnya sedikit itu dibuat persesi-sesi akhirnya itu agak lama waktunya. Jadi disesuaikan dengan perangkatnya dan jumlah siswanya. Biasanya sehari 2 sesi, per sesi 2 jam, kayak misalnya hari pertama, ada siswa yang melaksanakan praktek dan ada siswa yang melakukan teori jadi itu dirolling untuk mempercepat

¹⁸ Rika Milliana, Ketua TUK dan Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024).

waktu, jadi beda tempat disatu waktu. Nah, asesor disini nantinya menguji siswa itu baik teori, praktik, maupun wawancara. Misalnya, dalam ujian teori, ada tes tulis, sedangkan dalam praktik siswa membuat jaringan begitu, seperti pengkabelan dan konfigurasi mikrotik. Semua uji itu pastinya terkait pengetahuan-pengetahuan yang pelajari dari kelas X Untuk sertifikasi ini, ada 13 komponen yang diuji, yang biasanya tercantum di sertifikat siswa, dengan skema ujian yang disediakan oleh BNSP. Jadi siswa itu diuji dalam pengkabelan, mulai dari membuat kabel *straight* dan *cross* ya yang berhasil, kemudian *sharing data* dengan dua komputer, hingga konfigurasi *mikrotik* untuk membangun jaringan. Tapi jika siswa atau peserta itu di bagian atau dasarnya pengkabelan tidak berhasil, ya maka siswa tidak bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam uji kompetensi ini mbak, tidak ada nilai, hanya hasil kompeten atau belum kompeten. Siswa dinyatakan belum kompeten apabila belum menyelesaikan seluruh materi uji dan dikatakan kompeten jika berhasil atau sukses menyelesaikan semua materi uji itu.¹⁹

Pernyataan Bapak Slamet Riyanto, M. Pd Selaku mantan Ketua LSP di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan sekaligus Waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan uji kompetensi di jurusan TKJ dilakukan oleh asesor yang telah memiliki sertifikasi khusus dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Pengujian dilakukan secara independen oleh asesor bersertifikat, dan mereka yang tidak memiliki sertifikat tidak diizinkan menguji. Pengujian dilakukan secara bertahap (sesi), yang disesuaikan dengan jumlah siswa dan ketersediaan peralatan di Tempat Uji Kompetensi (TUK). Setiap sesi biasanya berlangsung selama 2 jam dan diadakan dua sesi per hari. Ujian meliputi tiga aspek yakni teori, praktik, dan wawancara, dengan pengujian yang mencakup pembuatan kabel (*straight* dan *cross*), *konfigurasi mikrotik*, serta *sharing data* antar komputer. Semua uji tersebut mencakup pengetahuan-pengetahuan yang di pelajari siswa dari kelas X. Pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan tersebut terdapat 13 komponen yang diuji, yang nantinya akan tercantum di sertifikat siswa. Jika siswa tersebut gagal pada

¹⁹ Slamet riyanto, Pendiri LSP dan Mantan Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sekaligus Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024).

tahap pengkabelan, siswa tersebut tidak dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam penilaian uji sertifikasi kompetensi ini LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pameaksan ini tidak menggunakan nilai angka, melainkan berdasarkan status “kompeten” atau “belum kompeten.” Siswa tersebut akan dianggap kompeten apabila mereka berhasil menyelesaikan seluruh materi ujian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 10 Oktober 2024 pada jam 07:00 diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Pada hari pelaksanaan ujian, siswa-siswa yang telah menjalani tahap *self-assessment* dan dinyatakan siap untuk melanjutkan ke tahap uji sertifikasi kompetensi. Uji ini dibagi per-sesi yang mana penentuan jumlah sesi didasarkan pada jumlah siswa yang terlibat serta ketersediaan alat yang siap digunakan, pembagian ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan setiap siswa mendapat kesempatan yang optimal. Ujian dibagi menjadi tiga komponen utama ada teori, praktik, dan wawancara. Pada awalnya, siswa mengikuti uji teori yang meliputi pengetahuan umum. Dalam sesi ini mereka harus menjawab soal-soal tertulis yang mencakup berbagai materi yang telah diajarkan di kelas X dan XI. Hasil dari uji teori ini memberikan dasar bagi assessor untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Siswa tersebut melanjutkan ke uji praktik. Di sini, siswa diuji membuat kabel jaringan dengan teknik pengkabelan *straight* dan *cross*. Pada tahap pengkabelan ini merupakan langkah yang penting, karena jika siswa itu gagal dalam membuat kabel tersebut, maka mereka tidak dapat melanjutkan ke

langkah selanjutnya, yaitu *sharing data* antar komputer dan *konfigurasi mikrotik* untuk membangun jaringan. Dalam proses ini, asesor melakukan observasi langsung untuk memastikan bahwa siswa mengikuti langkah-langkah yang benar sesuai unit-unitnya.

Terdapat juga wawancara. Wawancara ini dilakukan secara bersamaan dengan uji praktik, di mana asesor bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka lakukan. Hal ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diuji. Selama sesi praktik, siswa yang berhasil menyelesaikan semua tahap uji dengan baik dinyatakan kompeten. Namun sebaliknya, apabila siswa yang tidak dapat memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan maka akan dinyatakan belum kompeten.²⁰

Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa kegiatan uji tulis, praktik, wawancara di lembaga sertifikasi profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, sebagai berikut:



Gambar 4.7 Kegiatan Uji Tulis

²⁰ Observasi di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (10 Oktober 2024).



Gambar 4.8 Kegiatan Uji Praktek



Gambar 4.9 Kegiatan Uji Praktek Sekaligus Wawancara

Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T juga mengemukakan terkait seleksi yang dilakukan ketika uji sertifikasi kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sebagai berikut.

“Kalau seleksinya itu ya langsung dilakukan saat pelaksanaan uji sertifikasi. Jadi, peserta langsung dinilai saat uji berlangsung. Kalau memang tidak menunjukkan kompetensi di bidang teknik komputer dan jaringan, maka dianggap tidak kompeten”.²¹

Wawancara Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T maka dapat disimpulkan bahwa untuk proses seleksi dalam uji sertifikasi kompetensi bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dilaksanakan secara langsung selama ujian berlangsung. Peserta dinilai secara langsung berdasarkan kemampuan dan

²¹ Ferdi Ridwan Dinata, Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dan Asesor, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024).

keterampilan yang ditunjukkan saat uji. Jika peserta tidak dapat menunjukkan kompetensi di bidang TKJ-nya, maka siswa tersebut akan dianggap tidak kompeten dibidangnya.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd selaku asesor di bidang teknik komputer dan jaringan (TKJ) yakni sebagai berikut.

Untuk seleksinya itu pas waktu ujian, saya itu nge-cek satu persatu siswa itu di masing-masing unit apakah sudah terlampau atau tidak sesuai runtutan unitnya, benar atau tidak *gitu mbak*. Siswa akan dinyatakan kompeten apabila bisa melampaui semua unit yang ada dan dikatakan tidak kompeten apabila disalah satu unit itu tidak bisa mereka lampau.²²

Hasil wawancara Bapak Mohammad Rasyidi, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa untuk proses seleksi dalam ujian sertifikasi dilakukan secara langsung oleh asesor saat ujian berlangsung. Asesor memeriksa setiap siswa secara individual di setiap unit kompetensi yang diuji. Asesor tersebut mengecek apakah setiap siswa telah memenuhi kriteria di masing-masing unit, mengikuti urutan unit yang telah ditentukan, dan apakah pengerjaan tersebut sudah benar sesuai ketentuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, proses seleksi berfokus pada penilaian menyeluruh atas setiap unit kompetensi untuk memastikan semua aspek telah dipenuhi dan dilakukan dengan benar. Siswa akan dinyatakan kompeten apabila bisa melalui semua unit yang ada dan dinyatakan tidak kompeten apabila disalah satu unit tersebut tidak bisa lampau oleh siswa tersebut.

Ibu Rika Milliana, S.Pd selaku Ketua TUK sekaligus Kepala Program Keahlian di bidang TKJ berpendapat.

²² Mokhammad Rasyidi, Asesor di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2024).

Proses seleksinya itu pas di uji itu sama asesornya, jadi mereka itu dinyatakan kompeten atau tidak kompeten. Sebenarnya, ketika pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi TKJ di LSP ini ya di seleksi langsung, maksudnya di seleksi pas waktu uji itu, jadi kalau memang tidak kompeten itu ya berarti tidak kompeten begitu. Mereka dinyatakan kompeten apabila menyelesaikan seluruh tugasnya itu, kalau salah satu saja mereka tidak bisa maka mereka dinyatakan tidak kompeten begitu.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Milliana, S.Pd dapat disimpulkan bahwa untuk proses seleksinya dilakukan selama uji sertifikasi kompetensi dalam bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Pada proses ini, peserta diuji secara langsung untuk menentukan apakah mereka kompeten atau tidak di bidang tersebut. Hasil uji tersebut menjadi penentu apakah siswa tersebut dinyatakan kompeten atau tidak kompeten dalam bidang profesinya. Siswa akan dinyatakan kompeten apabila dapat menyelesaikan seluruh tugasnya. Namun sebaliknya akan dinyatakan tidak kompeten apabila siswa tersebut tidak menyelesaikan tugasnya disalah salahsatunya.

Selaras dengan yang dinyatakan Bapak Slamet Riyanto, M. Pd Selaku mantan ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan sebagai berikut.

“Seleksinya itu langsung dilakukan saat ujian sertifikasi berlangsung, jadi kalau peserta tidak mampu menunjukkan kompetensinya, maka ia akan dianggap tidak kompeten di profesinya itu, ya profesinya ya itu di bidang TKJ begitu”.²⁴

Pernyataan dari Bapak Slamet Riyanto, M. Pd Selaku pendiri LSP dan mantan Ketua LSP di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan sekaligus Waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa untuk proses seleksi peserta dilakukan

²³ Rika Milliana, Ketua TUK dan Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Oktober 2024).

²⁴ Slamet riyanto, Pendiri LSP dan Mantan Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sekaligus Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (10 Oktober 2024).

secara langsung saat ujian sertifikasi. Jadi, apabila peserta atau siswa tersebut tidak dapat menunjukkan kemampuannya, mereka akan dianggap tidak kompeten dalam bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 10 Oktober 2024 pada jam 08:40 diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Dengan kegiatan tiga komponen uji tersebut dilakukan seleksi pada siswa, seleksi dilakukan secara langsung ketika kegiatan pelaksanaan uji tersebut, dimana asesor melakukan seleksi pada siswa, siswa akan dinyatakan kompeten apabila bisa menyelesaikan seluruh materi atau unit kompetensi yang telah ditentukan.²⁵

Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa dokumentasi hasil seleksi di lembaga sertifikasi profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

No. Urut	NO Peserta	Nama Asasi	Organisasi	Rekomendasi	
				K	BK
1	001	ANDI KHORUS RISAL	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
2	002	ARIFATUN NICHOLAH	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
3	003	AHMAD YULIF	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	✓
4	004	AULI FARIS	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	✓
5	005	AHMAD FALDAN	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
6	006	AMILSA LUSANA	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
7	007	ANIS KURNIAWATI	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
8	008	ANGGA MAULIDYANI	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	✓
9	009	ATU SAFITRI	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	✓
10	010	ELISTAFIA	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
11	011	FARIUS FADILA	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
12	012	FARIL	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
13	013	FERDI	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
14	014	FERDI HASANI	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	✓
15	015	FERI FERMAENYAH	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
16	016	HAMIDAN	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
17	017	INAS	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
18	018	IRISA	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
19	019	KAROMATUL HASANAH	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
20	020	LAILI	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
21	021	LUKMAN HAKIM	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	✓
22	022	MAWLA	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
23	023	MOHAMMAD	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
24	024	MOHAMMAD NOFAL	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
25	025	MUKARROMAH	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	✓
26	026	MUJASSAROH	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	
27	027	MUHEDDIN	SMK NURUL ULUM PAMEKASAN	✓	

Gambar 4.10 Hasil Seleksi Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (dapat dilihat pada lampiran 7, halaman 103)

²⁵ Observasi di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (10 Oktober 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diperoleh hasil temuan penelitian terkait Proses Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan uji sertifikasi

- 1) Semua proses ujian dilakukan oleh asesor yang memiliki sertifikat khusus untuk bidang TKJ. Hal ini memastikan bahwa ujian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi).
- 2) Ujian dibagi menjadi beberapa sesi.

b. Komponen ujian

- 1) Uji teori yang meliputi pengetahuan umum yang telah diajarkan dari kelas X.
- 2) Uji praktik. Dalam uji praktik, siswa diuji kemampuan mereka dalam membuat kabel jaringan dengan teknik pengkabelan *straight* dan *cross*. Keberhasilan dalam tahap ini sangat penting, karena kegagalan dalam pengkabelan akan menghalangi mereka untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu sharing data dan konfigurasi mikrotik.
- 3) Wawancara. Wawancara ini dilakukan bersamaan dengan uji praktik, di mana asesor menilai pemahaman siswa tentang hal-hal yang dilakukan dalam praktik.

c. Kriteria penilaian

- 1) Hasil akhir dari ujian adalah kompeten atau tidak kompeten. Siswa dinyatakan kompeten jika berhasil menyelesaikan semua materi ujian, dan dinyatakan tidak kompeten apabila tidak menyelesaikan salah satu materi atau unit kompetensi tersebut.

d. Proses seleksi

- 1) Seleksi dilakukan secara langsung pada saat ujian berlangsung. Asesor menilai kompetensi siswa dalam setiap unit uji yang telah ditetapkan, dan penilaian dilakukan secara langsung saat ujian berlangsung.

3. Evaluasi Yang Dilakukan Terhadap Uji Sertifikasi Kompetensi Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Kepala LSP menyampaikan untuk evaluasi yang dilakukan terhadap uji sertifikasi kompetensi pada jurusan teknik komputer dan jaringan itu sendiri diantaranya:

Jadi biasanya, setelah pelaksanaan itu selesai di adakan rapat pleno, rapat pleno ini dihadiri oleh saya dan kepanitian LSP juga asesor serta guru produktif juga baru diputuskan siswa itu mendapatkan sertifikat tidaknya. Jadi siapa aja yang disitu kompeten dan belum kompeten. Baru diajukan ke BNSP siapa yang kompeten dan belum kompeten. Apabila ada siswa di salah satu unit tersebut ada yang tidak berhasil maka dianggap belum kompeten seperti itu mbak, makanya ada istilah uji ulang, apa yang belum kompeten disitu untuk dikompetenkan. Dan yang kompeten itu nanti sertifikatnya berlogo garuda dari BNSP sedangkan yang tidak kompeten tidak berlogo garuda.²⁶

Menurut Bapak Ferdi Ridwan Dinata, S.T setelah uji kompetensi selesai, dilakukan rapat pleno dihadiri oleh ketua LSP, panitia, asesor dan guru produktif untuk menentukan apakah siswa tersebut berhak menerima sertifikat

²⁶ Ferdi Ridwan Dinata, Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dan Asesor, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2024).

atau tidak. Keputusan kelulusan siswa pada uji sertifikasi kompetensi di SMK Negeri 1 Tlanakan diambil berdasarkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan seluruh tahapan tes. Setiap siswa harus berhasil menyelesaikan seluruh unit kompetensi yang diujikan. Apabila seorang siswa tersebut berhasil melewati semua tahapan dengan baik, maka ia dinyatakan kompeten. Sebaliknya, apabila ada satu atau lebih unit kompetensi yang belum dapat diselesaikan secara memuaskan, maka siswa tersebut dinyatakan tidak kompeten. Setelah keputusan kompeten atau belum kompeten diambil oleh tim asesor, hasil akhir uji sertifikasi kemudian dilaporkan kepada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Apabila seorang siswa gagal pada salah satu unit kompetensi, maka ia dianggap tidak kompeten dan diberi kesempatan untuk uji ulang atau mengikuti kembali ujian pada unit yang belum dikuasainya. Terdapat perbedaan antara siswa kompeten tidaknya, yakni siswa yang kompeten akan mendapatkan sertifikat yang berlogo garuda dari BNSP sedangkan yang tidak kompeten tidak berlogo garuda.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd selaku Asesor TKJ di SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.

Untuk evaluasinya itu biasanya di rapatkan pleno, jadi gini pleno disitu setelah dilakukan semua siswa selesai assesmentnya, ujinya trus itu kan sudah ada rekapan dari asesor mana yang K dan mana yang BK antara kompeten dan belum kompeten, nah disitu sebelum memutuskan diadakan pleno, disitu bisa di hadiri ketua, asesor dan guru produktif gitu mbak itu di pleno, terus ketika diketahui ada yang belum kompeten, terus bagaimana tindak lanjut siswa yang belum kompeten disitu, ya biasanya dikasi penawaran berapa hari untuk bisa melakukan perbaikan lagi, jadi perlu mendaftar ulang tapi yang diuji hanya pada titik yang belum kompeten, misalnya yang belum kompeten mikrotik saja yasudah di mikrotik saja. Nah, nanti yang kompeten itu sertifikatnya berlogo dari BNSP yaitu berlogo garuda, kalau yang tidak kompeten ya tidak

mendapatkan sertifikat yang berlogo garuda melainkan nanti logonya dari sekolah.²⁷

Pernyataan bapak Mokhammad Rasyidi, S.Pd dapat disimpulkan bahwa setelah semua siswa selesai mengikuti ujian sertifikasi, hasilnya direkap oleh asesor dan dibedakan antara yang kompeten (K) dan belum kompeten (BK). Sebelum keputusan akhir, diadakan rapat pleno yang dihadiri oleh ketua, asesor, dan guru produktif. Dalam pleno ini, dibahas tindak lanjut untuk siswa yang belum kompeten. Siswa yang belum kompeten biasanya diberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengulang ujian, tetapi hanya pada bagian yang belum dikuasai, misalnya jika hanya belum kompeten pada konfigurasi mikrotik, maka uji ulang hanya dilakukan pada materi tersebut. Hasil dari uji tersebut akan menghasilkan sertifikat kompetensi, siswa yang dinyatakan kompeten akan mendapatkan sertifikat yang berlogo dari BNSP yakni garuda sedangkan yang tidak kompeten hanya akan mendapatkan sertifikat dari sekolah.

Ibu Rika Milliyana, S.Pd juga menyatakan.

Itu ada rapat pleno, setelah selesai semua pelaksanaan ujinya rapatkan pleno. Dalam rapat ini ada saya sebagai kaprog dan ketua TUKnya bersama dengan ketua LSP, ada guru produktif, panitia-panitia LSP, dan asesor juga hadir dalam rapat ini mbak. Rapat pleno itu maksudnya adalah siapa saja yang lulus, berapa aja yang lulus, berapa siswa yang tidak lulus. kalau misalnya dinyatakan kompeten, yasudah tidak ada masalah tinggal tunggu penerbitan sertifikat. Kalau belum maka kepadanya diberikan hak lagi mengikuti banding, istilahnya banding itu mengajukan uji ulang sampai ia dinyatakan kompeten, tapi daftar lagi dari awal. Daftar lagi seperti daftar baru begitu. Ketika ada siswa yang belum kompeten, maka harus daftar ulang lagi seperti itu aturannya dari LSP. Uji ulang lagi dan ujian lagi. Namun ujinya hanya terletak pada unit yang belum kompeten saja. Tapi kalau di uji ulang ternyata mentok disitu atau tetep tidak kompeten atau belum kompeten maka diputuskan di sidang pleno bahwa

²⁷ Mokhammad Rasyidi, Asesor di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2024).

anak tersebut belum kompeten, jadi sertifikatnya hanya sebagai peserta saja bukan berlogo garuda begitu mbak. Cuma seperti itu mbak.²⁸

Menurut Ibu Rika Milliana, S.Pd Kesimpulan hasil wawancara ini menjelaskan bahwa setelah uji kompetensi selesai, diadakan rapat pleno yang bisa dihadiri oleh ketua LSP, panitia, Asesor dan guru produktif untuk menentukan siswa yang kompeten dan tidak kompeten. Siswa yang dinyatakan kompeten tinggal menunggu penerbitan sertifikat. Namun, siswa yang belum kompeten diberi kesempatan untuk mengajukan uji ulang setelah mendaftar ulang. Uji ulang hanya dilakukan pada unit yang belum dikuasai. Jika siswa tetap belum kompeten setelah uji ulang, maka diputuskan dalam rapat pleno bahwa mereka hanya mendapat sertifikat sebagai peserta, tanpa sertifikat kompetensi yang dilambangkan dengan logo garuda.

Bapak Slamet Riyanto, M. Pd juga sependapat dengan hal di atas sebagai berikut.

Itu dibahas di rapat pleno. Jadi semua berkumpul seperti ketua LSP, asesor, guru produktif TKJ-nya, panitianya gitu untuk rapat pleno. Di sana, setelah semua siswa selesai melaksanakan uji sertifikasi kompetensi itu akan dibahas mana siswa yang dinyatakan kompeten dan yang belum kompeten. Jika masih ada siswa yang belum kompeten biasanya akan diberi tawaran, istilahnya ada waktu beberapa hari untuk siswa itu melakukan perbaikan lagi. Tetapi nantinya yang di uji bukan semua materi, jadi siswa itu hanya cukup di uji ulang dibagian apa yang mereka belum kompetenkan begitu. Perbedaanannya ya pada sertifikat yang didapat siswa itu kalau yang kompeten ada logo dari BNSP kalau tidak ya tidak ada mbak hanya sertifikat dari sekolah begitu.²⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Setelah pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi oleh para siswa, hasilnya akan dibahas dalam rapat pleno. Dalam rapat tersebut, semua pihak seperti ketua LSP, asesor, guru

²⁸ Rika Milliana, Ketua TUK dan Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2024).

²⁹ Slamet riyanto, Mantan Ketua LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan sekaligus Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2024).

produktif dan panitia hadir untuk rapat pleno yang akan membahas siswa yang dinyatakan kompeten dan yang belum kompeten. Bagi siswa yang belum kompeten, diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan dalam jangka waktu tertentu. Perbaikan ini tidak mencakup seluruh materi, melainkan hanya pada bagian yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Siswa hanya akan diuji ulang pada aspek yang mereka belum kuasai, bukan pada seluruh materi ujian. Siswa yang berkompeten akan mendapatkan sertifikat berlogo garuda dari BNSP sedangkan yang tidak kompeten tidak berlogo garuda tersebut.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2024, jam 09:00 pagi, di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dengan hasil sebagai berikut:

Proses evaluasi hasil dalam uji sertifikasi kompetensi dilakukan melalui rapat pleno yang dihadiri oleh ketua, panitia, asesor, dan guru produktif. Dalam rapat pleno yang dilakukan oleh LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan tersebut, dilakukan pengecekan dan rekapitulasi hasil *asesmen* untuk menentukan siswa yang dinyatakan “kompeten” atau “belum kompeten”. Dalam rapat tersebut juga dibahas terkait jika seorang siswa dinyatakan belum kompeten dalam satu atau beberapa unit kompetensi tertentu, maka siswa tersebut akan diberikan kesempatan untuk melakukan uji ulang. Setelah dari itu, kemudian uji ulang dilakukan, uji ini dilakukan hanya berfokus pada materi atau unit kompetensi yang belum dikuasai siswa, dan tidak melibatkan pengujian ulang pada seluruh materi. Setelah melakukan uji ulang, hasilnya kembali akan dibahas di rapat pleno selanjutnya untuk keputusan akhir. Apabila setelah melakukan uji ulang siswa tersebut masih belum kompeten,

maka siswa tersebut hanya akan menerima sertifikat sebagai peserta tanpa tanda atau logo garuda atau dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).³⁰

Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berupa kegiatan rapat pleno dan uji ulang siswa di lembaga sertifikasi profesi SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan.



Gambar 4.11 Rapat pleno



Gambar 4.12 uji ulang bagi siswa yang belum kompeten

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diperoleh hasil temuan penelitian terkait Proses Evaluasi yang Dilakukan Terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik

³⁰ Observasi di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan (13 Oktober 2024).

Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri

1 Tlanakan Pamekasan sebagai berikut:

a. Diadakan rapat pleno

- 1) Evaluasi hasil uji sertifikasi kompetensi dilakukan melalui rapat pleno yang setelah seluruh tahap uji kompetensi (teori dan praktik, wawancara) dilaksanakan, rapat dilakukan untuk menentukan status kompetensi siswa berdasarkan hasil penilaian.
- 2) Rapat pleno membahas tindak lanjut bagi siswa yang belum kompeten, termasuk memberikan kesempatan untuk uji ulang.

b. Memberikan kesempatan siswa untuk uji ulang

- 1) Siswa yang dinyatakan belum kompeten diberikan kesempatan untuk melakukan uji ulang. Uji ulang ini hanya dilakukan pada unit kompetensi yang belum dikuasai, dan bukan pada seluruh materi.
- 2) Siswa yang dinyatakan kompeten akan mendapatkan sertifikat dari BNSP yang berlogo garuda. Jika setelah uji ulang siswa tetap belum kompeten, mereka hanya akan mendapatkan sertifikat sebagai peserta, tanpa tanda atau logo dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

c. Keterbukaan dan keikutsertaan

Proses evaluasi yang dilakukan terlihat keterbukaan dan keikutsertaan, di mana hasil penilaian dibahas secara bersama-sama dalam rapat pleno dengan melibatkan ketua LSP, asesor, panitia dan guru produktif. Hal ini mencerminkan upaya untuk memastikan keadilan dan ketepatan dalam penilaian kompetensi siswa.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.³¹ Perencanaan uji sertifikasi kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa secara menyeluruh dalam menghadapi ujian sertifikasi. Tahap pertama diawali dengan adanya rapat persiapan untuk mempersiapkan kegiatan pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi yang mana rapat dilakukan sebagai proses persiapan yang akan dilalui dengan penetapan jadwal pelaksanaan baik *pra asesmen* maupun uji sertifikasi kompetensi beserta asesor yang bertugas beserta penyiapan TUK (tempat uji kompetensi) dan alatya seperti (tank, komputer, taster, kabel UTP, RJ 45, mikrotik dan lain seabainya) serta panitia-panitia yang akan bertugas nantinya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aris Abadi “peralatan yang direncanakan membutuhkan kuantitas dan kualitas” dan “selanjutnya adalah verifikasi tempat uji kompetensi (TUK).”³²

³¹ Muji Slamet dan Mulyoto, “Manajemen Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Kebumen,” *Media manajemen Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2 (Oktober 2021): 206.

³² Aris Abadi, “Pengelolaan Asesmen Sertifikasi Kompetensi Oleh P1 SMK Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang”, *Program Studi Strata II: Magister Administrasi Pendidikan* (2022): 8.

Pemberitahuan informasi kepada seluruh siswa, baik siswa internal SMKN 1 Tlanakan maupun siswa dari luar sekolah yang ingin mengikuti uji kompetensi. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa mengetahui persyaratan yang harus disiapkan, dan pentingnya uji sertifikasi dalam mengukur kompetensi mereka di bidang TKJ. Selanjutnya, siswa melakukan pendaftaran secara mandiri dengan melengkapi berkas-berkas seperti mengisi formulir pendaftaran, fotocopy raport dari semester 1 sampai 5, sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PKL), ijazah SMP, Kartu Keluarga (KK), dan kartu pelajar serta mengisi APL (isian data). Dokumen-dokumen ini akan diverifikasi oleh pihak LSP untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan berkas yang dikumpulkan.

Siswa mengikuti *pra-asesmen* atau simulasi sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, *pra-asesmen* ini sebagai persiapan sebelum menghadapi ujian kompetensi yang sebenarnya. Dalam *pra-asesmen*, siswa melaksanakan self-assessment (MAPA), MAPA ini diberikan oleh LSP yang telah disiapkan sebelum *pra-asesmen* di mana siswa menilai sendiri tingkat penguasaan terhadap kompetensi yang akan diuji, seperti jaringan komputer dan perangkat keras. Melalui MAPA, siswa dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga lebih siap menghadapi ujian yang sebenarnya. Simulasi ini juga memberikan gambaran konkret tentang bentuk dan alur ujian yang akan dihadapi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi kemampuannya.

Muji Slamet dan Mulyoto dalam jurnalnya mengemukakan, bahwa perencanaan uji kompetensi terdiri dari: 1) menggunakan cicilan skema

klaster; 2) LSP SMK menentukan jadwal untuk skema sertifikasi kemas klaster yang akan diuji; 3) LSP SMK melakukan sosialisasi mengenai sertifikasi kompetensi berdasarkan skema yang ada kepada siswa calon asesi di lingkungan sekolah dan jaringan kerja, serta meminta mereka untuk mengisi formulir asesmen mandiri (APL-01,02) 4) LSP SMK melakukan verifikasi dan memberikan rekomendasi bagi calon peserta ujian; 5) LSP SMK menetapkan jadwal pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi dan menentukan asesor yang bertugas; 6) LSP SMK menugaskan tim untuk melakukan verifikasi dan menetapkan tempat uji kompetensi.³³

Elis Setyowati menjelaskan bahwa perencanaan ini meliputi sosialisasi mengenai uji sertifikasi kompetensi, pembuatan MOU dengan dinas pendidikan, penjadwalan asesor, penempatan asesor sesuai dengan bidang kompetensi yang akan diuji, adanya kepanitiaan uji sertifikasi kompetensi yang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, serta pembuatan materi uji kompetensi (MUK) yang mengacu pada KKNI, dan penyediaan tempat uji kompetensi (TUK).³⁴

Perencanaan yang matang dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi sangat penting dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian proses dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang baik, seperti pengaturan tahapan pemberitahuan, pendaftaran mandiri, verifikasi berkas, penetapan tanggal, penyiapan TUK dan alatnya serta

³³ Muji Slamet., "Manajemen Uji Kompetensi..," *Media manajemen Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2 (Oktober 2021): 206.

³⁴ Elis Seyowati Dkk, "Evaluasi Implementasi Program Uji Serifikasi Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Yapimda Jakarta," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 6 (Oktober 2023): 2195-2196.

simulasi *pra-ujian*, LSP dapat memastikan bahwa setiap peserta yang mengikuti ujian telah memenuhi kriteria dan persyaratan yang diperlukan. Selain itu, perencanaan ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam mempersiapkan diri secara optimal. Siswa dapat memahami persyaratan yang harus dipenuhi, mempersiapkan dokumen, dan menjalani simulasi yang meningkatkan kesiapan mereka. Dengan demikian, perencanaan ini berperan dalam memfasilitasi siswa agar mampu menghadapi ujian sertifikasi dengan percaya diri, serta mengoptimalkan kemampuan yang telah dipelajari dalam bidang TKJ. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Elis Setyowati “keterlaksanaan program uji sertifikasi kompetensi tidak akan berjalan dengan baik tanpa perencanaan yang baik.”³⁵

Lembaga Sertifikasi Profesi sebagai lembaga yang melaksanakan aktivitas pengujian dan pemberian sertifikasi profesi³⁶ yang bertugas mengelola dan melaksanakan sertifikasi profesi, LSP memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa proses uji sertifikasi berlangsung secara terbuka dan sesuai ketentuan BNSP. Oleh karena itu, perencanaan yang menyeluruh di LSP, seperti yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan, adalah upaya penting yang mendukung pencapaian tujuan LSP untuk melahirkan tenaga kerja terampil yang kompeten dan diakui secara nasional. Melalui perencanaan yang terstruktur, LSP dapat menjalankan tugasnya dalam memberikan sertifikasi yang dapat dipercaya

³⁵ Elis Seyowati Dkk, “Evaluasi Implementasi Program Uji Serifikasi Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Yapimda Jakarta,” *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 6 (Oktober 2023): 2195.

³⁶ Arifuddin, *Perencanaan dan Pengendalian SDM* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 88.

dan relevan bagi peserta didik, khususnya di bidang Teknik Komputer dan Jaringan.

2. Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Pelaksanaan uji kompetensi melibatkan serangkaian langkah. Diantaranya, proses ini dilakukan oleh asesor bersertifikat dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu teori, praktik, dan wawancara. Pelaksanaan uji kompetensi tersebut harus dilakukan oleh asesor kompetensi yang berasal dari lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang telah memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).³⁷ hal tersebut juga dikemukakan oleh Nurul Farikhatir Rizkiyah Dkk “pada pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi, asesor memiliki tugas untuk menentukan dan menilai peserta uji agar dapat mencapai kualitas uji kompeten.”³⁸

Ujian teori dimulai dengan pengetahuan umum yang diajarkan dari kelas X, diikuti oleh uji praktik yang menekankan pada pengkabelan, *sharing data*, dan *konfigurasi mikrotik*. Kegagalan di tahap pengkabelan akan menghalangi siswa untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, hal ini menunjukkan pentingnya tahap pengkabelan dalam keseluruhan proses. Sedangkan, wawancara berlangsung bersamaan dengan praktik, di mana asesor mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Kriteria penilaian

³⁷ Yusup dan., “Pengaruh Uji Kompetensi Skema Servis Sepeda Motor Injeksi...,” *Ist Education Sains Tecknology..*, 442.

³⁸ Nurul Farikhatir Rizkiyah Dkk, “Sertifikasi Asesor Kompetensi Guru Produktif Program Keahlian Tata Boga dalam Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 6 (Juni 2018): 709.

didasarkan pada status kompeten atau tidak kompeten, di mana siswa dinyatakan kompeten setelah berhasil menyelesaikan semua tahap uji dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muji Slamet Dkk “Dalam uji ini, peserta dapat dinyatakan kompeten atau belum kompeten. Peserta akan dianggap kompeten apabila dapat melaksanakan seluruh unjuk kerja yang dipersyaratkan, namun jika ada satu unjuk kerja yang tidak dapat dilaksanakan maka akan dinyatakan belum kompeten”.³⁹ Proses seleksi dilakukan secara langsung selama ujian berlangsung, memastikan bahwa setiap siswa dinilai secara individu berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang ditunjukkan. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan uji sertifikasi ini tidak hanya menilai kemampuan teknis siswa, tetapi juga memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan dalam bidang Teknik Komputer dan Jaringan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aris Abadi “bukti yang di kumpulkan dapat berupa bukti langsung seperti pengamatan kinerja, atau tes tertulis dan lisan. Bukti-bukti ini digunakan oleh asesor untuk membuat menilai apakah siswa tersebut kompeten.” Selain itu Aris Abadi juga menjelaskan “setelahnya pengambilan keputusan asesor, yakni menentukan apakah siswa dapat disebut kompeten atau belum kompeten.”⁴⁰

Muji Slamet dan Mulyoto mengemukakan dalam pelaksanaan kompetensi, dilakukan oleh asesor dengan langkah-langkah berikut: 1)

³⁹ Muji Slamet dan Mulyoto, “Manajemen Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Kebumen,” *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2021): 207-208.

⁴⁰ Aris Abadi, “Pengelolaan Asesmen Sertifikasi Kompetensi Oleh P1 SMK Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang”, *Program Studi Strata II: Magister Administrasi Pendidikan* (2022): 9-10.

menetapkan dan memelihara lingkungan asesmen; 2) mengumpulkan bukti yang berkualitas dari pelaksanaan asesmen baik yang berasal dari observasi maupun dari hasil uji tulis ; 3) mendukung dan memastikan kompetensi asesi; 4) membuat keputusan asesmen kompetensi; 5) merekam dan melaporkan keputusan asesmen; 5) meninjau proses asesmen.⁴¹

Pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi di bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan ini bisa membantu membuktikan kemampuan siswa sesuai standar industri. Setelah siswa tersebut mengikuti uji sertifikasi kompetensi dan dinyatakan kompeten pada bidang profesinya, maka ia akan mendapatkan sertifikat kompetensi dari BNSP yang nantinya akan lebih diprioritaskan ketika ingin bergabung dalam dunia industri. Selain itu, program ini memperkuat reputasi institusi dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang siap bersaing di dunia karir. Sementara itu, sertifikasi ini mempermudah perusahaan dalam merekrut tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai, sehingga mendukung peningkatan kinerja dan hasil kerja perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewi Listina Sari Dkk “seseorang yang berkompeten akan mendapatkan sebuah pengakuan berupa sertifikat yang telah lulus uji sertifikasi kompetensi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi kompetensi”⁴²

Elis Dkk dalam jurnalnya mengemukakan hasil dari kegiatan ini adalah sertifikat kompetensi, yang berfungsi sebagai bukti tertulis bahwa

⁴¹ Muji Slamet., “Manajemen Uji Kompetensi..,” *Media manajemen Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2 (Oktober 2021): 211.

⁴² Dewi Listina., “Manajemen Program Standarisasi..,” *Jurnal Improvement...*, 225.

peserta telah dinyatakan kompeten setelah menjalani proses uji sertifikasi kompetensi. Sertifikat tersebut diberikan langsung oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Lembaga Sertifikasi Profesi.⁴³

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai perpanjangan tangan dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) dalam melaksanakan sertifikasi profesi atau sertifikasi kompetensi yang telah ada seiring dengan adanya BNSP.⁴⁴ BNSP bertugas memvalidasi dan menerbitkan sertifikat kompetensi bagi peserta didik yang dinyatakan kompeten. Dengan demikian, penilaian terhadap hasil uji sertifikasi ini tidak hanya bersifat internal saja, namun juga dilaporkan dan diverifikasi secara eksternal oleh lembaga yang berwenang di tingkat nasional.

3. Evaluasi Yang Dilakukan Terhadap Uji Sertifikasi Kompetensi Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan

Evaluasi terhadap uji sertifikasi kompetensi pada jurusan teknik komputer dan jaringan dilakukan setelah pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi dilakukan. Dalam hal ini, perlu adanya dilakukan evaluasi karena dapat membantu dalam memahami sejauh mana suatu kegiatan sertifikasi profesi ini telah mencapai tujuannya, serta dapat mengidentifikasi hal-hal dimana perbaikan dapat dilakukan. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Abd. Rohman “evaluasi dipandang sebagai

⁴³ Elis Seyowati Dkk, “Evaluasi Implementasi Program Uji Serifikasi Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Yapimda Jakarta,” *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 6 (Oktober 2023): 2195.

⁴⁴ Astin Lukum., *Kebijakan Pendidikan: Konsep dan..*, 150.

penilaian pencapaian hasil kerja dari yang dilaksanakan”.⁴⁵ Marcelinus Petrus Saptano juga berpendapat “idealnya, setiap kegiatan perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”⁴⁶

Evaluasi terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi teknik komputer dan jaringan (TKJ) di LSP SMK negeri 1 Tlanakan Pamekasan cenderung terletak pada siswa yang dinyatakan kompeten tidaknya. Jadi akan dilakukan evaluasi mengenai keputusan atas kelayakan siswa (asesi) untuk memperoleh sertifikat kompetensi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang ditandai dengan logo garuda didalamnya. Apabila siswa tersebut memenuhi semua kriteria yang ditetapkan, sertifikat kompetensi tersebut akan diterbitkan dan diberikan kepada siswa sebagai bukti bahwa telah berhasil memenuhi standar kompetensi di bidangnya. LSP SMK 1 Tlanakan Pamekasan mengadakan rapat pleno sebagai bentuk evaluasi dari hasil uji pelaksanaan tersebut. Dengan adanya rapat pleno akan diputuskan kembali bagi siswa yang belum kompeten untuk mengikuti uji ulang kembali dimana siswa tersebut akan diberi waktu untuk melatih diri agar kompeten dibidangnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil ujian mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Meylani Olivya “hasil evaluasi dari ujian kompetensi kemudian menjadi dasar menentukan keputusan kelayakan peserta (asesi)

⁴⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 149.

⁴⁶ Marcelinus Dkk, “Pelatihan Siswa Untuk Menghadapi Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Dalam Bidang Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong,” *Jurnal Pengabdian Aedifcate*, Vol. 1, No. 2 (2020): 38.

untuk memperoleh sertifikat.”⁴⁷ Selain itu Dewi Listina Sari Dkk “seseorang yang berkompeten akan mendapatkan sebuah pengakuan berupa sertifikat yang telah lulus uji sertifikasi kompetensi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi kompetensi”⁴⁸

Proses evaluasi yang dilakukan terhadap uji sertifikasi kompetensi pada jurusan teknik komputer dan jaringan di LSP SMK Negeri 1 Tlanakan Pamekasan dapat melibatkan beberapa tahapan: 1) rapat Pleno, yakni menjadi forum untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan terkait status kompetensi siswa. 2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki hasil ujian mereka, hanya pada bagian yang belum dikuasai 3) proses evaluasi berlangsung secara terbuka, melibatkan semua pihak untuk memastikan keadilan dan ketepatan dalam penilaian kompetensi siswa.

⁴⁷ Meylani Olivya, “Perancangan Aplikasi Evaluasi Ujian Sertifikasi Kompetensi Pada Lembaga Sertifikasi Profesi,” *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)* (2017): 123.

⁴⁸ Dewi Listina., “Manajemen Program Standarisasi..,” *Jurnal Improvement...*, 225.